

Implementasi Model Pembelajaran Sentra IMTAQ dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5–6 Tahun di TK An-Nahl Percikan Iman

Nurul Fadhilah Rizki, Indryani*, Laila Fitriana
Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

*Corresponding Author: indryani@unja.ac.id

Dikirim: 18-09-2026; Direvisi: 05-10-2026; Diterima: 06-10-2026

Abstrak: Pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini penting dilakukan sejak awal karena menjadi dasar pembentukan karakter dan perilaku anak. Salah satu upaya yang dapat diterapkan adalah melalui model pembelajaran Sentra IMTAQ yang mengembangkan nilai agama dan moral melalui bermain, pembiasaan, keteladanan, dan praktik langsung. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi model pembelajaran Sentra IMTAQ dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5–6 tahun di TK An-Nahl Percikan Iman. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek 22 orang, terdiri atas 3 informan, yaitu kepala sekolah, guru kelas Sentra IMTAQ, dan guru pendamping, serta 19 anak usia 5–6 tahun yang dipilih melalui *purposive sampling*. Penelitian dilaksanakan pada 7–21 Agustus 2026. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Sentra IMTAQ dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Nilai agama dan moral dikembangkan melalui doa, wudu, salat, hafalan surah dan hadis, huruf hijaiyah, bercerita, keteladanan, serta pembiasaan sikap sopan, jujur, bertanggung jawab, peduli, toleransi, dan menjaga kebersihan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, jurnal harian, catatan anekdot, portofolio, dan dokumentasi. Secara umum, pembelajaran Sentra IMTAQ mendukung perkembangan nilai agama dan moral anak, meskipun beberapa anak masih memerlukan bimbingan dan pengingat.

Kata Kunci: Sentra IMTAQ; nilai agama dan moral; anak usia 5–6 tahun.

Abstract: Fostering religious and moral values in early childhood is crucial from an early stage, as it forms the foundation for a child's character and behavior. One approach to achieving this is the Faith and Piety Center learning model, which cultivates these values through play, habituation, role modeling, and hands-on practice. This study aims to describe the implementation of the model in developing religious and moral values among children aged 5–6 years at An-Nahl Percikan Iman Kindergarten. A descriptive qualitative approach was employed, involving 22 subjects: three key informants (the school principal, the lead teacher, and an assistant teacher) and 19 children aged 5–6 years selected via purposive sampling. The study was conducted from August 7 to August 21, 2026. Data were collected through interviews, observation, and documentation, with validity ensured through technique triangulation. The results indicate that the model was implemented systematically through planning, execution, and evaluation. Religious and moral values were fostered through activities such as prayer, ablution, ritual prayer, memorization of Quranic surahs and hadis, learning Arabic script, storytelling, and role modeling, alongside the habituation of traits such as politeness, honesty, responsibility, caring, tolerance, and cleanliness. Evaluation was carried out using observations, daily journals, anecdotal records, portfolios, and documentation. Overall, the learning model supports the development of children's religious and moral values, although some children still require guidance and reminders.

Keywords: IMTAQ center; religious and moral values; children aged 5–6 years.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Salah satunya adalah Nilai Agama dan Moral (NAM) yang menjadi dasar dalam pembentukan sikap dan perilaku anak. Nilai agama dan moral perlu dikenalkan sejak dini melalui kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak, seperti bermain, pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung (Netri & Mursid, 2024). Pembelajaran yang hanya menekankan hafalan tanpa pengalaman dapat membuat nilai yang dipelajari belum diterapkan secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan NAM adalah model pembelajaran sentra. Model ini berpusat pada anak dan memberikan kesempatan untuk belajar melalui kegiatan bermain sesuai minat dan tahap perkembangan anak (Fitri et al., 2022). Salah satu bentuknya adalah Sentra IMTAQ (Iman dan Takwa) yang berfokus pada pengenalan nilai keagamaan dan moral melalui kegiatan yang bermakna. Pembelajaran Sentra IMTAQ dapat dilakukan melalui kegiatan ibadah, pengenalan kisah nabi, pembiasaan perilaku terpuji, dan pengalaman langsung (Afifah, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran sentra dapat mendukung perkembangan anak. Aulia et al. (2022) menemukan bahwa model pembelajaran sentra dapat digunakan untuk mengoptimalkan berbagai kecerdasan anak. Sementara itu, Ummah et al. (2024) membahas strategi penguatan nilai agama dan moral melalui Sentra IMTAQ. Penelitian Shofiani dan Faradisa (2024) juga menunjukkan penerapan model sentra agama dengan pendekatan BCCT dalam pembentukan moralitas anak. Meskipun demikian, penelitian tersebut memiliki fokus yang berbeda. Penelitian ini secara khusus mengkaji implementasi Sentra IMTAQ dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5–6 tahun melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

TK An-Nahl Percikan Iman di Kota Jambi merupakan sekolah berbasis pusat kegiatan (*center-based*) bagi anak usia dini yang mencakup Sentra IMTAQ (Iman dan Takwa). Sejauh ini, model Sentra IMTAQ diterapkan untuk menanamkan nilai agama dan moral pada anak berusia lima hingga enam tahun. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat tiga anak berkebutuhan khusus yang memerlukan pendampingan ekstra. Situasi ini menuntut para guru untuk menjalankan berbagai tanggung jawab sekaligus menjaga suasana belajar yang positif.

Mengingat hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami model pembelajaran Sentra IMTAQ serta penerapannya dalam mengajarkan nilai agama dan moral kepada anak. Fokus utama penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dan pihak pengelola sekolah dalam menyesuaikan pembelajaran nilai agama dan moral agar lebih sesuai dengan kebutuhan anak, serta memberikan kontribusi bagi bidang pendidikan anak usia dini.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Sugiyono, 2018). Penelitian dilaksanakan di TK An-Nahl Percikan Iman, Kota Jambi, pada 7–21 Agustus 2026. Tujuan kegiatan penelitian ini adalah untuk



mendesripsikan bagaimana implementasi model pembelajaran Sentra IMTAQ dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5–6 tahun. Subjek penelitian terdiri atas anak kelompok B yang berjumlah 19 anak, kepala sekolah, guru kelas Sentra IMTAQ, dan guru pendamping. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Sentra IMTAQ.

Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran di Sentra IMTAQ dan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas Sentra IMTAQ, dan guru pendamping. Kisi-kisi instrumen observasi dan wawancara disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Kisi-Kisi Observasi Pembelajaran Sentra IMTAQ

Indikator	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Pijakan lingkungan main	Guru menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan			
	Guru bertugas menyambut kedatangan anak lalu mengarahkan untuk bermain bebas dengan teman-teman lainnya sambil menunggu kegiatan dimulai			
	Guru menyiapkan seluruh anak, lalu menyebutkan kegiatan pembuka yang akan dilakukan. Kegiatan pembuka bisa berupa permainan tradisional, gerak, dan musik			
Transisi 10 menit	Anak-anak diberi waktu untuk pendinginan dengan cara bernyanyi dalam lingkaran atau bermain tebak-tebakan			
	Anak secara bergiliran dipersilakan untuk minum atau ke kamar kecil. Kegiatannya bisa berupa cuci tangan, cuci muka, cuci kaki, maupun buang air kecil			
Pijakan sebelum main	Guru dan anak duduk melingkar, guru memberi salam pada anak-anak dan menanyakan kabarnya			
	Guru meminta anak-anak untuk memerhatikan siapa saja yang tidak hadir hari ini (mengabsen)			
	Berdoa bersama, anak secara bergilir memimpin doa			
	Guru menyampaikan tema hari ini dan dikaitkan dengan kehidupan anak			
	Guru mengenalkan semua alat dan bahan main yang sudah disiapkan			
	Guru menyampaikan bagaimana aturan main, cara menggunakan alat-alat, kapan memulai dan mengakhiri main			
	Guru mempersilakan anak untuk mulai main			
Pijakan selama main	Guru berkeliling di antara anak-anak yang sedang bermain			
	Guru memberi contoh cara main pada anak yang belum bisa menggunakan bahan atau alat			
	Guru memberi dukungan berupa pernyataan positif tentang pekerjaan yang dilakukan anak			
	Guru memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas cara main anak			
	Guru memberikan bantuan kepada anak yang membutuhkan			

Indikator	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Pijakan setelah main	Guru mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain			
	Guru mencatat yang dilakukan anak (jenis main, tahap perkembangan, tahap sosial)			
	Guru mengumpulkan hasil kerja anak			
	Guru memberitahukan pada anak-anak untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatan mainnya			
	Bila waktu main habis, guru memberitahukan saatnya membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan dengan melibatkan anak-anak			
	Guru menyiapkan tempat yang berbeda untuk setiap jenis alat sehingga anak dapat mengelompokkan alat main sesuai tempatnya			
	Satu orang guru membantu anak membereskan baju anak (menggantinya bila basah, memperbaikinya jika berantakan), sedangkan guru lainnya membantu anak membereskan semua mainan hingga semuanya rapi			
	Guru meminta anak duduk melingkar			
Makan bekal bersama (15 menit)	Guru menanyakan pada setiap anak kegiatan main yang tadi dilakukannya			
	Guru mengecek apakah ada anak yang tidak membawa makanan. Jika ada, guru menanyakan siapa yang mau memberi makan pada temannya (konsep berbagi)			
	Waktu makan bekal bersama sebagai pembiasaan tata cara makan yang baik (adab makan)			
	Guru melibatkan anak untuk membereskan bekas makanan dan membuang bungkus makanan ke tempat sampah			
Kegiatan penutup (15 menit)	Guru mengajak anak menyanyi dan menyampaikan rencana kegiatan besok			
	Guru meminta anak secara bergiliran untuk memimpin doa penutup			
	Untuk menghindari berebut saat pulang, digunakan urutan berdasarkan warna baju, usia, atau cara lain untuk keluar dan bersalaman lebih dahulu			

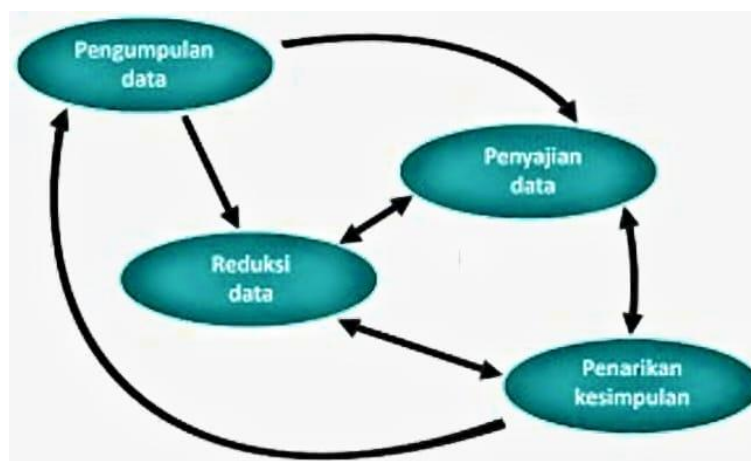
Tabel 2. Kisi-Kisi Wawancara Guru dan Kepala Sekolah

Sub Fokus	Pertanyaan	Jawaban
Perencanaan	1. Bagaimana guru merencanakan kegiatan pembelajaran di Sentra IMTAQ sebelum pembelajaran dilaksanakan?	
	2. Apa saja yang dipersiapkan guru dalam perencanaan tersebut?	
Pelaksanaan	1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sentra IMTAQ mulai dari kegiatan pembuka, inti, hingga penutup?	
	2. Metode, media, dan aktivitas apa saja yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di Sentra IMTAQ untuk menanamkan nilai agama dan moral kepada anak?	
Faktor pendukung	1. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan Sentra IMTAQ di TK ini?	
	2. Bagaimana peran orang tua, guru, sarana prasarana, dan lingkungan sekolah dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran Sentra IMTAQ?	

Sub Fokus	Pertanyaan	Jawaban
Faktor penghambat	1. Hambatan apa yang dihadapi guru dalam melaksanakan model pembelajaran Sentra IMTAQ? 2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dan kepala sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut?	
Evaluasi	1. Bagaimana guru melakukan evaluasi terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak setelah mengikuti kegiatan di Sentra IMTAQ? 2. Apa saja bentuk penilaian atau instrumen yang digunakan guru untuk mengevaluasi capaian perkembangan anak setelah bermain di Sentra IMTAQ?	
Nilai agama	1. Bagaimana guru mengenalkan agama dan Tuhan kepada anak? 2. Bagaimana kemampuan anak dalam berdoa dan melafalkan surah pendek? 3. Sejauh mana kemampuan anak dalam meniru ibadah seperti salat?	
Nilai moral	1. Apakah anak sudah terbiasa mengucapkan salam, tolong, maaf, permisi, dan terima kasih? 2. Apakah anak sudah menunjukkan sikap jujur, sportif, dan bertanggung jawab terhadap kebersihan diri dan lingkungannya? 3. Sejauh mana pengetahuan anak mengenai hari besar agamanya? 4. Bagaimana cara guru mengajarkan toleransi kepada anak?	

Data sekunder diperoleh dari dokumen pembelajaran, seperti modul ajar, instrumen penilaian perkembangan anak, foto, dan video kegiatan pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran dan perkembangan nilai agama dan moral anak. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru kelas, dan guru pendamping agar memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, serta penghambat dalam pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru kelas, dan guru pendamping, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Analisis dilakukan secara interaktif hingga diperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian.



Gambar 1. Analisis Data Miles dan Huberman

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran Sentra IMTAQ di TK An-Nahl Percikan Iman dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan, keteladanan, kegiatan bermain, pengalaman langsung, dan interaksi sosial anak. Temuan penelitian selanjutnya diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Wawancara Perencanaan Pembelajaran Sentra IMTAQ

Kepala sekolah	Perencanaan pembelajaran dilakukan melalui refleksi kegiatan, Komunitas Belajar, dan penyusunan modul ajar mingguan sesuai sistem <i>rolling</i> sentra. Perencanaan pembelajaran Sentra IMTAQ mencakup <i>microteaching</i> untuk menyusun materi, GBHN, metode, media, dan menyamakan persepsi guru.
Guru kelas Sentra IMTAQ	Perencanaan Sentra IMTAQ meliputi penyusunan modul, penataan kelas, persiapan media, serta perancangan empat hingga lima kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran mencakup tujuan, kesesuaian kegiatan dengan tema pembelajaran dan perkembangan anak, serta persiapan media dan penilaian perkembangan.
Guru pendamping	Perencanaan Sentra IMTAQ mencakup penataan lingkungan bermain sesuai tema dan kebutuhan anak untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Data temuan penelitian menjelaskan bahwa guru merencanakan pembelajaran Sentra IMTAQ secara terstruktur, menyeluruh, dan kolaboratif melalui kegiatan refleksi, Komunitas Belajar, serta penyusunan modul ajar mingguan yang disesuaikan dengan sistem *rolling* sentra. Perencanaan tersebut sejalan dengan pandangan Hayati dan Purnama (2023) yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini perlu disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik dan tahap perkembangan anak, materi, metode, media, serta penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks Sentra IMTAQ, prinsip tersebut diwujudkan melalui kegiatan mempersiapkan tujuan dan materi pembelajaran, menyusun GBHN (Garis Besar Haluan), menentukan metode, serta merancang empat hingga lima kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema dan tahap perkembangan anak. Perencanaan pembelajaran juga diperkuat melalui pelaksanaan *microteaching* yang bertujuan untuk menyamakan persepsi dan meningkatkan kesiapan guru dalam

menyampaikan materi. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya berorientasi pada penyusunan dokumen pembelajaran, tetapi juga mencakup kesiapan guru dalam mengimplementasikan rancangan pembelajaran secara efektif. Selanjutnya, guru mempersiapkan dan menata lingkungan bermain sesuai dengan tema, menyediakan media dan alat pembelajaran yang mendukung kegiatan, serta merancang penilaian perkembangan anak. Penggunaan kegiatan bermain dalam perencanaan tersebut sejalan dengan Hidayah et al. (2025) yang menekankan bahwa metode bermain merupakan strategi yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini karena memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman yang menyenangkan, aktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran Sentra IMTAQ tidak hanya memperhatikan ketercapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa materi keagamaan dikemas melalui kegiatan bermain, lingkungan belajar, serta media yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak.

Tabel 4. Hasil Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran Sentra IMTAQ

Kepala sekolah	Pelaksanaan pembelajaran Sentra IMTAQ pada tahap pembukaan memiliki ciri khas berupa pemberian afirmasi positif untuk membangun kesiapan dan kenyamanan anak, dilanjutkan dengan doa, penyapaan, pengecekan kehadiran, penanaman empati, serta pemeriksaan kerapian dan kebersihan diri. Pelaksanaan kegiatan dilanjutkan dengan guru menjelaskan setiap alat dan bahan yang tersedia pada 4–5 meja secara bergiliran, kemudian memastikan kesiapan anak sebelum memulai pembelajaran. Pijakan bermain dilaksanakan dengan membiasakan anak untuk antri dan sabar menunggu giliran, kemudian guru berkeliling menjelaskan kegiatan pada setiap meja sebelum memastikan kesiapan anak untuk belajar. Pijakan bermain dilanjutkan dengan menanyakan pengalaman ibadah anak, kemudian memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih kegiatan atau permainan sesuai dengan minat yang disukainya. Penerapan metode pembelajaran Sentra IMTAQ meliputi pembiasaan, bercerita, demonstrasi, tanya jawab, nasihat sederhana, dan praktik langsung, yang dilakukan secara rutin untuk menanamkan nilai agama dan moral pada anak. Setelah kegiatan selesai, anak kembali duduk melingkar untuk melakukan refleksi mengenai permainan yang disukai, yang kemudian menjadi bahan evaluasi guru untuk memperbaiki pijakan dan kegiatan berikutnya.
Guru kelas Sentra IMTAQ	Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pembiasaan senyum dan salam, dilanjutkan <i>toilet training</i>, adab minum, mengaji, dan salat berjamaah sebelum anak mengikuti kegiatan Sentra IMTAQ. Aktivitas pembelajaran Sentra IMTAQ meliputi berdoa, menghafal doa, hadis, dan surah pendek, praktik wudu dan salat, bercerita kisah nabi, serta kegiatan berbagi dan bekerja sama untuk menanamkan nilai agama dan moral anak. Pembelajaran Sentra IMTAQ menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, bercerita, tanya jawab, dan praktik langsung dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak. Media pembelajaran yang digunakan dalam Sentra IMTAQ meliputi buku cerita Islami, puzzle, alat peraga wudu dan salat, video edukatif, serta lagu-lagu Islami untuk mendukung pemahaman dan penanaman nilai agama dan moral anak. Pelaksanaan kegiatan penutup dilakukan melalui makan bersama selama 15 menit, dilanjutkan refleksi dengan menanyakan pengalaman belajar anak, kegiatan yang disukai, serta menyampaikan kegiatan pembelajaran untuk hari berikutnya.

Guru pendamping	Pelaksanaan kegiatan dilanjutkan dengan mengaji, istirahat dan makan <i>snack</i> , kemudian anak mengikuti pembelajaran sentra melalui sistem <i>rolling</i> atau pergantian sentra sesuai jadwal. Guru pendamping membantu guru kelas menanamkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan, keteladanan, bercerita, tanya jawab, dan pendampingan langsung dengan menggunakan media berupa buku cerita Islami, gambar, puzzle, dan alat peraga ibadah.
-----------------	--

Berdasarkan hasil observasi di TK An-Nahl Percikan Iman terkait pelaksanaan pembelajaran, diperoleh data sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Observasi Pelaksanaan Sentra IMTAQ

Pelaksanaan Sentra IMTAQ meliputi penyambutan, pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main melalui salat duha, pijakan saat main bertema lingkungan, serta pijakan setelah main melalui <i>recalling</i> , makan, refleksi, dan kepulangan (CL 1)
Guru melaksanakan Sentra IMTAQ melalui empat pijakan, yaitu lingkungan main, sebelum main, saat main, dan setelah main, dengan pembiasaan ibadah, kemandirian, sopan santun, serta refleksi pengalaman belajar (CL 3)
Guru melaksanakan pembelajaran Sentra IMTAQ melalui empat pijakan dengan mengintegrasikan eksperimen, pembiasaan ibadah, kemandirian, kerja sama, tanggung jawab, kebersihan, kesabaran, dan refleksi pengalaman belajar anak (CL 5)

Data temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Sentra IMTAQ dilakukan melalui empat pijakan, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main, sesuai dengan prinsip pembelajaran sentra (Latif, 2019). Berikut uraian tahapannya.

Pembukaan, melalui afirmasi positif, salam, doa, pengecekan kehadiran, penanaman empati, serta pembiasaan menjaga kebersihan dan kerapian diri.



Gambar 2. Memberi Salam



Gambar 3. Berdoa dan Cek Kehadiran

Pijakan lingkungan main, guru menyiapkan 4–5 meja kegiatan beserta alat dan bahan yang mendukung aktivitas keagamaan, dengan media pendukung seperti buku cerita Islami, puzzle, alat peraga wudu dan salat, gambar, video edukatif, serta lagu-lagu Islami.



Gambar 4. Media Pendukung Pembelajaran

Pijakan sebelum main, kegiatan diawali dengan mengaji, membaca doa, hadis, dan surah pendek, praktik wudu dan salat, pembiasaan antre dan sabar menunggu giliran, serta guru menjelaskan alat, bahan, dan kegiatan pada setiap meja sebelum anak bermain.



Gambar 5. Salat Berjamaah



Gambar 6. Praktik Wudu

Pijakan saat main, anak diberikan kesempatan memilih kegiatan sesuai minatnya, guru memberikan pendampingan langsung, mengajarkan keteladanan, pembiasaan, serta bimbingan saat main dalam menanamkan nilai agama dan moral.



Gambar 7. Pijakan Main dengan Empat Kegiatan

Pijakan setelah main, anak kembali duduk melingkar untuk melakukan *recalling* dengan menceritakan pengalaman dan kegiatan yang telah dilakukan. Guru menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, bercerita, demonstrasi, tanya jawab, nasihat sederhana, dan praktik langsung.



Gambar 8. Recalling

Makan bersama, kegiatan kemudian dilanjutkan dengan makan bersama sebagai pembiasaan adab makan.



Gambar 9. Makan Bersama

Penutup, guru melakukan refleksi untuk mengetahui pengalaman serta kegiatan yang disukai anak, sekaligus menjadi bahan evaluasi guru, dan diakhiri dengan penyampaian kegiatan pembelajaran berikutnya.

Tabel 6. Evaluasi Pembelajaran Sentra IMTAQ

Kepala sekolah	Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui refleksi setiap selesai kegiatan. Setelah kegiatan selesai, anak kembali duduk melingkar untuk melakukan refleksi mengenai permainan yang disukai. Hasil refleksi menjadi bahan evaluasi guru dalam memperbaiki pijakan dan kegiatan pembelajaran berikutnya, lalu melalui jurnal harian guru serta penilaian mingguan untuk mengetahui capaian dan perkembangan anak. Hasil penilaian dicatat dalam buku komunikasi dan disampaikan kepada orang tua melalui pertemuan klasikal setiap tiga bulan, serta diperkuat dengan rapor daring dan dokumentasi video sebagai bukti perkembangan anak secara autentik.
----------------	--

Guru kelas Sentra IMTAQ	Evaluasi dilakukan melalui refleksi bersama anak dengan mengingat kembali kegiatan, menanyakan pengalaman dan perasaan anak, serta nilai kebaikan yang dapat diterapkan. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab, pengamatan sikap, dan praktik ibadah sebagai bahan perbaikan pembelajaran berikutnya. Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari melalui catatan anekdot, portofolio, dan pemeriksaan hasil oleh bagian kurikulum. Guru juga mendokumentasikan kegiatan melalui video yang dibagikan kepada orang tua sebagai bentuk pelaporan perkembangan anak.
Guru pendamping	Evaluasi dilakukan melalui refleksi dengan menanyakan kepada anak kegiatan yang disukai dan tidak disukai sebagai bahan pertimbangan guru dalam memperbaiki pembelajaran berikutnya. Penilaian pembelajaran dilakukan melalui portofolio, dokumentasi, dan catatan anekdot untuk mengetahui perkembangan anak selama mengikuti kegiatan.

Data temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dan penilaian pembelajaran Sentra IMTAQ dilakukan secara berkelanjutan melalui refleksi bersama anak, tanya jawab, pengamatan sikap, serta praktik ibadah. Guru menggunakan catatan anekdot, jurnal harian, portofolio, dan dokumentasi foto dan video untuk mengetahui perkembangan anak secara lebih komprehensif. Penilaian tersebut tidak hanya berfokus pada kemampuan anak dalam memahami materi keagamaan, tetapi juga pada perkembangan sikap, perilaku, dan kemampuan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Sinta Balqis et al. (2024) yang menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran di Sentra IMTAQ dapat mendukung pengembangan aspek moral anak usia dini melalui berbagai kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal, memahami, dan mempraktikkan nilai-nilai moral dan keagamaan. Dengan demikian, pengamatan terhadap sikap dan praktik ibadah menjadi bagian penting dalam penilaian.

Hasil evaluasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai bahan refleksi dan perbaikan pembelajaran berikutnya sehingga guru dapat mengidentifikasi perkembangan yang telah dicapai maupun aspek yang masih memerlukan stimulasi dan pendampingan. Mursyid et al. (2025) menjelaskan bahwa implementasi nilai-nilai agama dalam lembaga pendidikan memiliki keterkaitan dengan peningkatan tanggung jawab dan pembentukan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi dalam Sentra IMTAQ tidak hanya berfungsi untuk mengetahui pencapaian perkembangan anak, tetapi juga menjadi dasar dalam memberikan stimulasi yang sesuai untuk membentuk sikap, tanggung jawab, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama. Hasil evaluasi kemudian dilaporkan kepada orang tua melalui buku komunikasi, rapor daring, pertemuan berkala, serta dokumentasi video sebagai bukti perkembangan anak secara autentik. Dengan demikian, proses evaluasi sekaligus menjadi sarana untuk membangun komunikasi dan kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan moral, keagamaan, tanggung jawab, dan akhlak anak secara berkelanjutan.

Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan nilai agama anak terlihat dalam kemampuan anak mengenal agama Islam dan Allah, mengenal hari besar keagamaan, mengikuti kegiatan ibadah, menghafal doa dan surah pendek, serta melakukan praktik wudu dan salat. Dari 19 anak yang diamati, 16 anak mampu menyebutkan agama Islam dan Allah, satu anak mampu menyebutkan agama Islam

tetapi belum menyebutkan Allah, sedangkan dua anak belum memberikan jawaban ketika ditanya mengenai pengetahuan agama.

Pada aspek toleransi, 17 anak menunjukkan penerimaan terhadap perbedaan agama melalui kesediaan berteman dengan anak yang berbeda agama serta memahami bahwa setiap agama memiliki tempat dan kegiatan ibadah masing-masing. Dua anak menunjukkan penerimaan melalui respons sederhana, sedangkan satu anak belum memberikan respons. Hal ini menunjukkan bahwa sikap toleransi telah mulai berkembang melalui interaksi sosial dan pembiasaan di lingkungan sekolah.

Kemampuan untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan berkembang melalui pembiasaan mencuci tangan, membuang sampah, serta merapikan dan mengembalikan alat bermain. Anak juga menunjukkan perkembangan dalam praktik ibadah melalui kegiatan salat berjamaah, mengikuti gerakan dan beberapa bacaan salat, menghafal doa, hadis, Surah Al-Fatihah, serta surah-surah pendek. Beberapa anak masih memerlukan bimbingan dan pengulangan, tetapi secara umum kemampuan tersebut berkembang melalui pembiasaan, keteladanan, dan praktik langsung.

Pada aspek moral, anak mulai terbiasa mengucapkan salam, meminta izin, berterima kasih, menjaga kebersihan, merapikan alat bermain, membantu teman, berbagi, dan menerima hasil permainan dengan baik. Beberapa anak masih memerlukan pengingat agar perilaku tersebut dilakukan secara konsisten. Kondisi ini menunjukkan perkembangan moral pada usia 5–6 tahun membutuhkan contoh, arahan, dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus (Judrah et al., 2024).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung implementasi Sentra IMTAQ meliputi kesiapan dan keteladanan guru, perencanaan pembelajaran yang terarah, ketersediaan media dan alat permainan edukatif, kesiapan anak, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua. Sekolah juga memiliki Forum Keluarga An-Nahl sebagai wadah komunikasi sekolah dan keluarga agar pembiasaan di sekolah dapat berkesinambungan dengan pembiasaan di rumah.

Keteladanan guru menjadi faktor penting karena anak memperoleh contoh perilaku secara langsung selama berinteraksi dengan guru (Nasution, 2024). Media dan alat permainan edukatif juga membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik. Selain itu, dukungan orang tua diperlukan agar pembiasaan yang dilakukan di sekolah dapat dilanjutkan di lingkungan keluarga.

Adapun faktor penghambat terutama berasal dari perbedaan karakteristik, minat, kemampuan, dan respons anak. Beberapa anak mudah terdistraksi, menangis, atau mengikuti perilaku teman sehingga konsentrasi kegiatan dapat terganggu. Selain itu, terdapat anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan pendampingan lebih intensif dan belum selalu tertarik mengikuti kegiatan. Hambatan lainnya adalah belum konsistennya sebagian orang tua dalam melanjutkan pembiasaan nilai agama dan moral di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran Sentra IMTAQ di TK An-Nahl Percikan Iman dalam mengembangkan

nilai agama dan moral anak usia 5–6 tahun dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan modul ajar, penentuan tujuan, kegiatan, metode, media, lingkungan bermain, dan asesmen. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui empat pijakan sentra dengan menerapkan pembiasaan, keteladanan, bercerita, praktik langsung, dan kegiatan bermain. Nilai agama dikembangkan melalui kegiatan berdoa, membaca Al-Qur'an, berwudu, salat, menghafal doa dan surah pendek, serta mengenal Allah. Nilai moral dikembangkan melalui pembiasaan salam, meminta izin, mengucapkan terima kasih dan maaf, berbagi, membantu teman, bertanggung jawab, serta menjaga kebersihan. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi, tanya jawab, refleksi, catatan anekdot, jurnal, portofolio, dan dokumentasi. Faktor pendukung meliputi keteladanan guru, media pembelajaran, kesiapan anak, pembiasaan, serta kerja sama orang tua, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan karakteristik anak, kesulitan konsentrasi, kebutuhan pendampingan anak berkebutuhan khusus, dan belum konsistennya pembiasaan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2024). Pembelajaran Sentra Iman dan Taqwa (IMTAQ) melalui smart TV pada anak usia dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 586–597. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12775>
- Aulia, A., Fitri, N. L., Rahman, T. A., & Istiqomah, S. (2022). Implementasi model pembelajaran sentra untuk mengoptimalkan kecerdasan majemuk. *Al Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 6(2), 145.
- Fitri, A. N., Steffani, C., & Afifah, S. (2022). Mengenal model PAUD Beyond Centre and Circle Time (BCCT) untuk pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(2), 72–78. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i2.944>
- Hayati, M., & Purnama, S. (2023). *Perencanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini*. Rajawali Pers.
- Hidayah, N. B., Halimah, S., & Inayah, N. (2025). Eksplorasi metode bermain sebagai strategi efektif pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 26–42. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.843>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter peserta didik: Upaya penguatan moral. *Jurnal Penelitian Pembelajaran dan Pengembangan*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Latif, M. A. (2019). Implementasi model pembelajaran sentra di TK Amal Insani Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 25–34.
- Mursyid, F. K., Mazid, M. I., Al Fiah, N., Aulia, P. N., Ulfa, W., & Pohan, S. (2025). Implementasi nilai-nilai agama dalam lembaga pendidikan untuk meningkatkan tanggung jawab dan akhlak peserta didik. *Mudabbir Journal*



Research and Education Studies, 5(2), 2905–2915.
<https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.1773>

- Nasution, A. S. (2024). Integrasi nilai-nilai etika Islam dalam kurikulum pendidikan anak usia dini: Sebuah kajian konseptual. *Jurnal Pendidikan Sulawesi Tenggara*, 4(3), 277–287. <https://doi.org/10.54297/seduj.v4i3.922>
- Netri, E., & Mursid, M. (2024). Penanaman nilai agama dan moral menurut Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 988–996. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.822>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoretis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Administrasi*, 1(2), 77–84.
- Shofiani, R., & Faradisa, F. (2024). Implementasi model pembelajaran sentra agama dengan pendekatan BCCT dalam membentuk moralitas di TK Negeri Pembina Pekalongan. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 161–172. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v3i1.1130>
- Sinta Balqis, A., Fitriani, Y., & Nuroniah, P. (2024). Aktivitas pembelajaran di Sentra IMTAQ untuk pengembangan aspek moral anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 118–133. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.752>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif dan konstruktif*. Alfabeta.
- Ummah, I., Yani, M. T., & Sya'dullah, A. (2024). Strategi penguatan nilai agama dan moral melalui Sentra IMTAQ di KB Talia Insan Mulia. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 2(3), 81–93. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i3.1086126>